

## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 4.1 Profil Perusahaan

CV. Julang Marching merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan dan servis alat musik *drum band/marching band*. Perusahaan yang berlokasi di desa Maredan RT 01 RW 39 Sendang Tirto Berbah sleman ini didirikan oleh Bapak Tri Sabariman pada tanggal 15 Juni 1990, pada masa itu beliau bekerja sebagai anggota satuan musik di AAU serta menjadi pelatih drum band di satuan tersebut. Usaha ini berdiri didasari oleh kegemaran beliau dengan musik terutama pada musik *drum band*, pada awal merintis usaha bapak Tri Sabariman mempekerjakan 3 orang karyawan yang semuanya bekerja di bagian produksi.

Awalnya perusahaan ini hanya memproduksi alat musik *drum band* saja, tetapi seiring berjalannya waktu tanggapan dan permintaan pasar terus berkembang sehingga perusahaan memutuskan untuk menambah jenis produk yang dihasilkan yaitu kostum *drum band* lengkap dengan topi, dan aksesoris lainnya. Saat ini CV. Julang Marching telah memiliki karyawan sebanyak 54 orang yang terbagi dalam beberapa unit kerja.

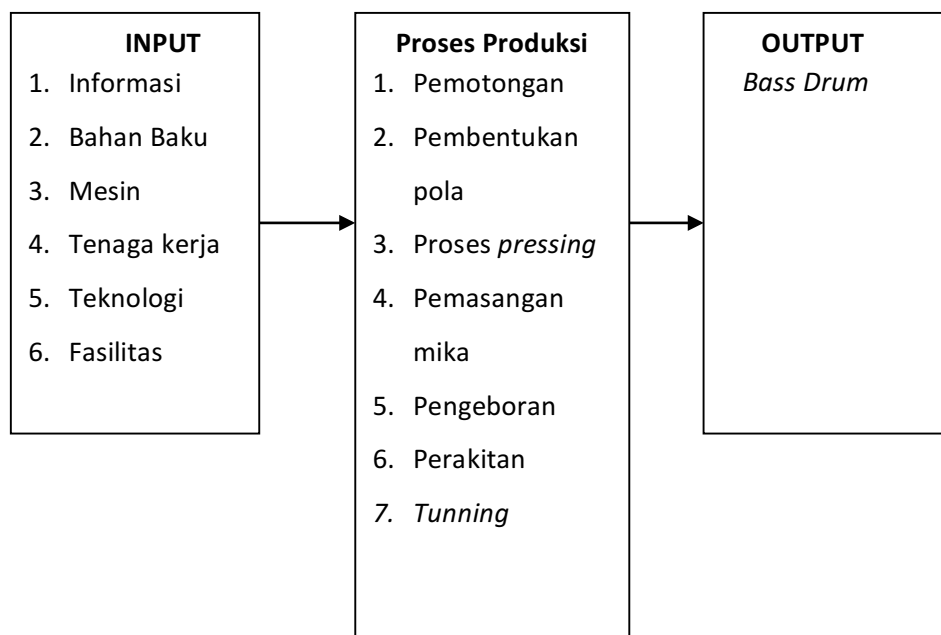
CV. Julang Marching menerapkan sistem *make to order* dalam produksinya sehingga konsumen tidak bisa mendapatkan produknya secara langsung, konsumen harus memesan terlebih dahulu produk yang diinginkan kemudian perusahaan memproduksi sesuai dengan permintaan konsumen.

Semakin meningkatnya penggemar drumband di Indonesia khususnya Yogyakarta serta banyaknya instansi-instansi pendidikan dan perusahaan yang mulai melirik ke arah pembentukan sebuah unit *drum band* sebagai sarana pelatihan serta penanaman mental kedisiplinan bagi siswa siswinya maupun sebagai sarana promosi perusahaan, membuat CV. Julang Marching tidak pernah sepi akan pesanan produknya.

Dengan jangkauan pemasaran yang luas serta kualitas produk yang baik, saat ini produk hasil buatan CV. Julang Marching sudah merambah ke berbagai propinsi di Indonesia.

CV. Julang Marching telah memiliki ijin berdiri dari pemerintah dengan Tanda Daftar Industri Nomor : 503/080/065/P/K/VIII/2008, Sertifikat Ijin Gangguann (HO) Nomor : 503/5380/HO/2008, Sertifikat Kompetensi produk yang dikeluarkan Oleh Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) DIY dengan Nomor : 05/C/VIII/2008. Selain itu perusahaan telah mendaftarkan diri sebagai wajib pajak dengan NPWP 24.568.664.7.542.000

Tenaga kerja di CV. Julang Marching terdiri dari karyawan kantor dan karyawan pabrik (bagian produksi). Untuk saat ini jumlah karyawan tetap secara keseluruhan berjumlah 54 orang, yang terdiri dari 43 orang pria dan 11 orang wanita. Karyawan kantor sendiri terdiri dari 4 orang, dan karyawan pabrik terdiri dari 50 orang. Berikut adalah model sistem produksi di CV. Julang Marching yang akan di jelaskan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Model Sistem Produksi

#### 4.2 Kategori Kejadian Kecelakaan Kerja

Kategori kejadian kecelakaan kerja ini dibuat berdasarkan Hughes (2001) yang disesuaikan dengan kondisi nyata perusahaan. Penyesuaian dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi industri manufaktur, gambaran kejadian kecelakaan kerja serta *job task* perusahaan. Tabel dibawah ini menunjukkan nama kategori dan

penjelasannya. Nantinya kategori ini menjadi *failure mode* dari penelitian yang akan di jelaskan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1** Kategori Kejadian Kecelakaan Kerja

NO	KATEGORI KECELAKAAN KERJA	PENJELASAN
1	Kontak dengan mesin yang sedang bergerak atau material yang berada dalam mesin	Kategori ini merupakan kecelakaan kerja yang terjadi karena adanya kontak atau interaksi terhadap mesin-mesin produksi saat bekerja atau kontak dengan material yang sedang diproses (berada dalam mesin).
2	Terbentur benda yang bergerak atau benda yang jatuh	Kategori ini merupakan kategori kecelakaan kerja yang terjadi karena adanya benturan antara korban dengan benda yang berada pada posisi tidak stabil/rata sehingga benda tersebut jatuh dan mengenai korban atau bisa juga benda yang sedang bergerak.
3	Terkena kendaraan yang sedang bergerak	Kategori ini merupakan kecelakaan kerja yang terjadi tidak hanya karena tertabrak kendaraan dalam pabrik seperti kereta muat limbah atau forklift, tapi juga terkena bagian dari kereta seperti tertindas roda kereta dll
4	Terkena benda yang berada dalam kondisi tetap ataupun stasioner	Kategori ini merupakan kecelakaan kerja yang terjadi karena adanya kontak antara korban dengan peralatan sekitarnya yang bersifat statis. Contoh kasusnya adalah korban terbentur dengan pintu almari, dinding pembatas, atau penyangga peralatan
5	Terluka pada waktu menangani pekerjaan, mengangkat barang, ataupun membawanya	Kategori ini merupakan kategori umum kecelakaan kerja yang sering terjadi perusahaan. Terutama pada saat korban sedang menangani pekerjaan yang ia lakukan.
6	Terpeleset, tersandung, dan jatuh pada ketinggian yang sama	Kategori ini merupakan kategori kecelakaan kerja yang terjadi karena korban terpeleset, tersandung, terjatuh. Bisa terjadi karena kondisi lantai yang tidak rata, basah, licin ataupun berlubang.

NO	KATEGORI KECELAKAAN KERJA	PENJELASAN
7	Terjatuh dari ketinggian	Kategori ini merupakan kategori kecelakaan kerja yang terjadi karena korban jatuh dari ketinggian tertentu, seperti jatuh dari tangga
8	Terkena atau kontak dengan bahan/benda berbahaya	Kategori ini merupakan kategori kecelakaan kerja yang terjadi karena korban berinteraksi dengan zat kimia yang berbahaya seperti (thenor, medic seven). Kecelakaan kerja seperti ini akan banyak terjadi apabila kelengkapan pemakaian APD tidak diperhatikan dengan baik.
9	Terkena benda panas	Kategori ini merupakan kategori kecelakaan kerja karena korban berinteraksi dengan benda-benda panas terlebih lagi proses produksi pembuatan lampu menggunakan api sehingga benda panas sangat banyak di area produksi pabrik.
10	Terjepit mesin yang sedang beroperasi	Kategori ini merupakan kategori kecelakaan kerja karena kontak dengan mesin yang sedang beroperasi.
11	Terluka karena kecerobohan orang lain	Kategori ini merupakan hasil penyesuaian dari kategori yang dipaparkan oleh Hughes. Kecelakaan kerja yang terjadi tidak hanya akibat adanya serangan dari orang lain tapi lebih pada kecerobohan yang dilakukan orang lain.
12	Jenis-jenis lain dari kecelakaan kerja	Kategori ini merupakan kategori kecelakaan kerja yang tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori-kategori sebelumnya. Seperti contohnya adalah kecelakaan kerja yang diakibatkan kondisi tubuh yang melemah dari korban.

### 1.3 Pengolahan Data

Subjek penelitian ini adalah CV. Julang Marching dengan objek karyawan bagian produksi alat musik *Bass Drum* dengan jumlah total 30 karyawan yang terdiri dari 27 karyawan pria dan 3 karyawan wanita. Pada pengolahan data ini merupakan tahapan dari metode *failure mode and effect analysis* yang kemudian akan dicari *failure mode* yang diprioritaskan untuk segera ditangani oleh CV. Julang Marching.

#### 4.3.1 Mengidentifikasi Keseriusan Akibat Yang Terjadi

*Severity failure mode* menunjukkan tingkat keseriusan akibat atau efek munculnya suatu *failure mode* dalam jaringan. Adapun skala *severity* yang digunakan adalah skala 1-10 seperti dalam Priest (1996) yang ditunjukkan oleh tabel 2.1.

Seberapa serius dampak yang ditimbulkan oleh kegagalan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja ditentukan oleh seberapa serius pengaruh yang ditimbulkan. Dengan kata lain, skala *severity failure mode* ditentukan oleh nilai *severity failure effectnya*. Skala *severity failure effect* yang tertinggi dijadikan sebagai skala *severity failure mode* seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2** Hasil Penilaian *Failure Mode* terhadap Keseriusan Dampak yang Diakibatkan

NO	FAILURE MODE	EFEK FAILURE MODE	SEVERITY
1	Kontak dengan mesin yang sedang bergerak atau material yang berada dalam mesin	tergores; terkena pecahan kayu	5
		Terjepit mesin press	
		terkena pecahan gerinda	
		kuku terlepas karena terhimpit mesin	
		terkilir	
		Tergores mika	
		kulit memerah terkena benda panas	
		tertusuk kayu	
		luka memar	

<b>NO</b>	<b>FAILURE MODE</b>	<b>EFEK FAILURE MODE</b>	<b>SEVERITY</b>
2	Terbentur benda yang bergerak, atau benda yang jatuh	luka robek	5
		tergores	
		luka memar	
		luka bakar	
3	Terkena kendaraan yang sedang bergerak	luka memar	6
		patah tulang	
4	Terkena benda yang berada dalam kondisi tetap ataupun bergerak	terkilir	6
		tersayat	
		luka memar	
		luka robek berat	
5	Terluka pada waktu bekerja, mengangkat barang ataupun membawanya	luka patah tulang	3
		tergores	
		tersayat kayu	
		terkilir	
		tertusuk benda tajam	
6	Terpeleset, tersandung dan jatuh pada ketinggian yang sama	luka memar	5
		terkilir	
		gegar otak ringan	
7	Terjatuh dari ketinggian	luka memar	7
		patah tulang	
		gegar otak berat	
8		iritasi kulit	4
		iritasi mata	

<b>NO</b>	<b>FAILURE MODE</b>	<b>EFEK FAILURE MODE</b>	<b>SEVERITY</b>
	Terkena atau kontak dengan bahan/benda berbahaya	luka bakar	
		tergores kayu pipih	
		iritasi pernapasan karena debu gerinda	
9	Terkena benda panas	kulit memerah	3
		kulit melepuh	
10	Terjepit mesin yang sedang beroperasi	Tergores	4
		Luka memar	
11	Terluka karena kecerobohan	luka memar	3
		Tergores	
		Terkilir	
12	Jenis-jenis lain dari kecelakaan kerja	Pegal	3
		susah bernafas	
		pingsan	
		sakit kepala	

### 1.3.2 Mengidentifikasi *Occurance* yang Terjadi

*Occurance* merupakan frekuensi dari penyebab kegagalan terjadinya kecelakaan kerja. *Occurance* menggunakan bentuk penilaian dengan skala dari 1 (hampir tidak pernah) sampai dengan 10 (hampir sering). Skala ini ditentukan berdasarkan *occurrence scale* pada Y.M. Wang et al (2009) ditunjukkan tabel 2.2.

Hasil penilaian untuk *occurrence* atau frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.3 dimana hasil penilaian berdasarkan pengamatan, wawancara dan diskusi dengan manajer dan staff, operator, dan manajer yang bertanggung jawab pada departemen yang terkait.

**Tabel 4.3** Hasil Penilaian *Occurance*

<b>NO.</b>	<b><i>FAILURE MODE</i></b>	<b><i>PENYEBAB FAILURE MODE</i></b>	<b>OCCURANCE</b>
1	Kontak dengan mesin yang sedang bergerak atau material yang berada dalam mesin	APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	9
		Permesinan bermasalah	7
		Pemolesan yang tidak sempurna	5
		Kesalahan manusia	7
		Kontrol Manajemen perusahaan yang kurang maksimal	6
		Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	5
2	Terbentur benda yang bergerak atau benda yang jatuh	APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	8
		Kesalahan manusia	6
		Ketidaksesuaian mesin/alat	6



<b>NO.</b>	<b>FAILURE MODE</b>	<b>PENYEBAB FAILURE MODE</b>	<b>OCCURANCE</b>
		Kontrol Manajemen perusahaan yang kurang maksimal	7
		tata letak/cara penyimpanan mesin ataupun bahan baku	4
		Permesinan tidak berjalan lancar	6
3	Terkena kendaraan yang sedang bergerak	Kesalahan manusia	5
		Kontrol Manajemen Perusahaan kurang maksimal	8
4	Terkena benda yang berada dalam kondisi tetap ataupun bergerak	Ketidaksesuaian mesin/alat	7
		Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	6
		Kontrol Manajemen	7
		kesalahan manusia	5
5	Terluka pada waktu mengangkat barang ataupun membawanya	Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	6
		APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	8
		Kesalahan manusia	5
		Kontrol manajemen perusahaan yang kurang maksimal	7
6	Terpeleset, tersandung dan jatuh	Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	6

<b>NO.</b>	<b><i>FAILURE MODE</i></b>	<b><i>PENYEBAB FAILURE MODE</i></b>	<b>OCCURANCE</b>
	pada ketinggian yang sama	Kesalahan manusia	5
7	Terjatuh dari ketinggian	kontrol manajemen perusahaan yang kurang maksimal	5
		Kesalahan manusia	5
8	Terkena atau kontak dengan bahan/benda berbahaya	Ketidaksesuaian mesin/alat	6
		APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	8
		kebersihan departemen yang kurang	3
		Kesalahan manusia	5
9	Terkena benda panas	APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	8
		Kesalahan manusia	5
		Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	6
10	Terjepit mesin yang sedang beroperasi	kontrol manajemen yang perusahaan yang kurang maksimal	6
		permesinan yang tidak berjalan lancar	5
11	Terluka karena kecerobohan orang lain	penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	6
		Kesalahan manusia	5
12	jenis-jenis lain dari kecelakaan kerja	penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	5

NO.	FAILURE MODE	PENYEBAB FAILURE MODE	OCCURANCE
		permesinan yang tidak berjalan lancar	6
		Kesalahan manusia	5
		APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	8

#### 4.3.3 Mengidentifikasi Alat Pendeteksi Penyebab Terjadinya *Failure Mode*

Pada langkah identifikasi alat atau cara untuk mendeteksi penyebab terjadinya *failure mode (detection)*, yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi untuk mengendalikan keberadaan *cause of failure* yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Adapun skala *detection* yang digunakan berdasarkan Wang Y M, 2009 ditunjukkan tabel 2.3.

Hasil penilaian untuk alat atau cara pengendalian penyebab terjadinya *failure mode* dapat dilihat pada tabel 4.4. Penilaian ini didapatkan selain dari pengamatan lapangan juga dari hasil diskusi dan wawancara dengan manajer, operator, dan kepala departemen yang bertanggung jawab pada departemen yang terkait.

**Tabel 4.4** Hasil Penilaian *Detection*

NO.	FAILURE MODE	PENYEBAB FAILURE MODE	PENDETEKSIAN YANG SUDAH DILAKUKAN	DETECTION
		APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	belum ada inspeksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan	5
1	Kontak dengan mesin yang sedang bergerak atau material yang berada dalam mesin	Permesinan bermasalah	pengecekan mesin secara berkala yang dilakukan oleh masing - masing departemen	4
				6

NO.	<i>FAILURE MODE</i>	<i>PENYEBAB FAILURE MODE</i>	<i>PENDETEKSIAN YANG SUDAH DILAKUKAN</i>	<i>DETECTION</i>
		Pemolesan yang tidak sempurna	pengecekan mesin gerinda serta cara meminimalisir serpihan yang berterbangan	
		Kesalahan manusia	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawahi	5
		Kontrol Manajemen perusahaan yang kurang maksimal	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7
		Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	5
2	Terbentur benda yang bergerak atau benda yang jatuh	APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	belum ada inspeksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan	4
		Kesalahan manusia	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawahi	5
		Ketidaksesuaian alat	pembagian penggunaan alat yang akan digunakan oleh operator yang disosialisasikan oleh manajemen	4
		Kontrol Manajemen perusahaan yang kurang maksimal	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7
		tata letak/cara penyimpanan mesin ataupun bahan baku	perbaikan dan peningkatan tata letak pada perusahaan	5

<b>NO.</b>	<b>FAILURE MODE</b>	<b>PENYEBAB FAILURE MODE</b>	<b>PENDETEKSIAN YANG SUDAH DILAKUKAN</b>	<b>DETECTION</b>
		Permesinan yang tidak berjalan lancar	pengecekan mesin secara berkala	5
3	Terkena kendaraan yang sedang bergerak	Kesalahan manusia	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	4
		Kontrol Manajemen Perusahaan kurang maksimal	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7
4	Terkena benda yang berada dalam kondisi tetap ataupun bergerak	Ketidaksesuaian mesin/alat	pembagian penggunaan alat yang akan digunakan oleh operator yang disosialisasikan oleh manajemen	4
		Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	5
		Kontrol Manajemen	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7
		kesalahan manusia	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	6
5	Terluka pada waktu mengangkat barang ataupun membawanya	Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	4
		APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	belum ada inspeksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan	4
		Kesalahan manusia	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	5
		Kontrol manajemen perusahaan yang kurang maksimal	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7

NO.	FAILURE MODE	PENYEBAB FAILURE MODE	PENDETEKSIAN YANG SUDAH DILAKUKAN	DETECTION
6	Terpeleset, tersandung dan jatuh pada ketinggian yang sama	Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	3
		Kesalahan manusia	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	4
7	Terjatuh dari ketinggian	kontrol manajemen perusahaan yang kurang maksimal	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7
		Kesalahan manusia	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	5
8	Terkena atau kontak dengan bahan/benda berbahaya	Ketidaksesuaian mesin/alat	pembagian penggunaan alat yang akan digunakan oleh operator yang disosialisasikan oleh manajemen	6
		APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	belum ada inspeksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan	4
		kebersihan departemen yang kurang	pekerja dapat merangkap sebagai <i>housekeeper</i>	3
		Kesalahan manusia	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	4
9	Terkena benda panas	APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	belum ada inspeksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan	5
		Kesalahan manusia	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	5
		Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	6

NO.	FAILURE MODE	PENYEBAB FAILURE MODE	PENDETEKSIAN YANG SUDAH DILAKUKAN	DETECTION
10	Terjepit mesin yang sedang beroperasi	kontrol manajemen yang perusahaan yang kurang maksimal	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7
		permesinan yang tidak berjalan lancar	pengecekan mesin secara berkala	5
11	Terluka karena kecerobohan orang lain	penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	5
		Kesalahan manusia	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	6
12	jenis-jenis lain dari kecelakaan kerja	penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	4
		permesinan yang tidak berjalan lancar	pengecekan mesin secara berkala	6
		Kesalahan manusia	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	5
		APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	belum ada inspeksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan	7

### 1.3.3 Perhitungan Risk Priority Number

Nilai RPN (*Risk Priority Number*) diperoleh dari perkalian nilai SOD (*Severity, Occurrence, Detection*). Dimana tujuan dilakukan perhitungan nilai RPN adalah untuk mengetahui urutan *failure mode* yang harus diprioritaskan untuk ditangani terlebih dahulu. Hasil perhitungan RPN dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

TABEL 4.5 Hasil Perhitungan *RPN*

NO	FAILURE MODE	EFEK FAILURE MODE	SEVERITY	PENYEBAB FAILURE MODE	OCCURANCE	PENDETEKSIAN YANG SUDAH DILAKUKAN	DETECTION	RPN
1	Kontak dengan mesin yang sedang bergerak atau material yang berada dalam mesin	tergores; terkena pecahan kayu	5	APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	9	belum ada inspeksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan	5	225
		terjepit		Permesinan bermasalah	7	pengecekan mesin secara berkala yang dilakukan oleh masing - masing departemen	4	140
		terkena pecahan gerinda		Pemolesan yang tidak sempurna	5	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	5	125
		kuku terlepas karena terpukul mesin		Kontrol Manajemen perusahaan yang kurang maksimal	6	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7	210
		terkilir		Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	5	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	5	125
		tergores						
		kulit memerah terkena benda panas						
		tertusuk kaca						
luka memar	Kesalahan manusia	7	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	5	175			



<i>NO</i>	<i>FAILURE MODE</i>	<i>EFEK FAILURE MODE</i>	<i>SEVERITY</i>	<i>PENYEBAB FAILURE MODE</i>	<i>OCCURANCE</i>	<i>PENDETEKSIAN YANG SUDAH DILAKUKAN</i>	<i>DETECTION</i>	<i>RPN</i>
2	Terbentur benda yang bergerak atau benda yang jatuh	luka robek	5	APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	8	belum ada inspeksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan	4	160
				Kesalahan manusia	6	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	5	150
				Ketidaksesuaian alat	6	pembagian penggunaan alat yang akan digunakan oleh operator yang disosialisasikan oleh manajemen	4	120
		tergores		7	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7	245	
		luka memar		4	perbaikan dan peningkatan tata letak pada perusahaan	5	100	
		luka bakar		6	pengecekan mesin secara berkala	5	150	
3	Terkena kendaraan yang sedang bergerak	luka memar	6	Kesalahan manusia	5	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	4	120
		patah tulang		Kontrol Manajemen Perusahaan kurang maksimal	8	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7	336

<i>NO</i>	<i>FAILURE MODE</i>	<i>EFEK FAILURE MODE</i>	<i>SEVERITY</i>	<i>PENYEBAB FAILURE MODE</i>	<i>OCCURANCE</i>	<i>PENDETEKSIAN YANG SUDAH DILAKUKAN</i>	<i>DETECTION</i>	<i>RPN</i>
4	Terkena benda yang berada dalam kondisi tetap ataupun bergerak	terkilir	6	Ketidaksesuaian mesin/alat	7	pembagian penggunaan alat yang akan digunakan oleh operator yang disosialisasikan oleh manajemen	4	168
		tersayat		Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	6	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	5	180
		luka memar		Kontrol Manajemen	7	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7	294
		luka robek berat		kesalahan manusia	5	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawahi	6	180
		Luka patah tulang						
5	Terluka pada waktu bekerja, mengangkat barang ataupun membawanya	tergores	3	Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	6	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	4	72
tersayat kayu			APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	8	belum ada inspeksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan	4	96	
terkilir			Kesalahan manusia	5	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawahi	5	75	

<i>NO</i>	<i>FAILURE MODE</i>	<i>EFEK FAILURE MODE</i>	<i>SEVERITY</i>	<i>PENYEBAB FAILURE MODE</i>	<i>OCCURANCE</i>	<i>PENDETEKSIAN YANG SUDAH DILAKUKAN</i>	<i>DETECTION</i>	<i>RPN</i>
		tertusuk benda tajam		Kontrol manajemen perusahaan yang kurang maksimal	7	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7	147
		luka memar						
6	Terpeleset, tersandung dan jatuh pada ketinggian yang sama	terkilir	5	Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	6	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	3	90
		luka memar						
		gegar otak ringan		Kesalahan manusia	5	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	4	100
7	Terjatuh dari ketinggian	luka memar	7	kontrol manajemen perusahaan yang kurang maksimal	5	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7	245
		patah tulang						
		gegar otak berat		Kesalahan manusia	5	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	5	175
8	Terkena atau kontak dengan bahan/benda berbahaya	iritasi kulit	4	Ketidaksesuaian mesin/alat	6	pembagian penggunaan alat yang akan digunakan oleh operator yang disosialisasikan oleh manajemen	6	144

<b>NO</b>	<b>FAILURE MODE</b>	<b>EFEK FAILURE MODE</b>	<b>SEVERITY</b>	<b>PENYEBAB FAILURE MODE</b>	<b>OCCURANCE</b>	<b>PENDETEKSIAN YANG SUDAH DILAKUKAN</b>	<b>DETECTION</b>	<b>RPN</b>				
		iritasi mata		APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	8	belum ada inspeksi yang dilakukan oeh pihak perusahaan	4	128				
		luka bakar										
		tergores kayu pipih							3	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawahi	3	36
		iritasi pernapasan karena debu gerinda							5	pekerja dapat merangkap sebagai <i>housekeeper</i>	3	60
9	Terkena api atau benda panas	kulit memerah	3	APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	8	belum ada inspeksi yang dilakukan oeh pihak perusahaan	4	96				
		kulit melepuh		Kesalahan manusia	5	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawahi	5	75				
				Penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	6	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	6	108				
10	Terjepit mesin yang sedang beroperasi	tergores	4	kontrol manajemen yang perusahaan yang kurang maksimal	6	belum ada divisi seperti K3 yang bertanggung jawab pada permasalahan kecelakaan kerja	7	168				
		luka memar		permesinan yang tidak berjalan lancar	5	pengecekan mesin secara berkala	5	100				
11	Terluka karena kecerobohan orang lain	luka memar	3	penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	6	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	5	90				

<i>NO</i>	<i>FAILURE MODE</i>	<i>EFEK FAILURE MODE</i>	<i>SEVERITY</i>	<i>PENYEBAB FAILURE MODE</i>	<i>OCCURANCE</i>	<i>PENDETEKSIAN YANG SUDAH DILAKUKAN</i>	<i>DETECTION</i>	<i>RPN</i>
		tergores			5	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	6	90
		terkilir		Kesalahan manusia				
12	jenis-jenis lain dari kecelakaan kerja	pegal	3	penerapan ergonomi dalam perusahaan yang kurang maksimal	5	adanya kecelakaan kecil saat bekerja yang disampaikan oleh pekerja	4	60
		tergores		permesinan yang tidak berjalan lancar	6	pengecekan mesin secara berkala	6	108
		pingsan		Kesalahan manusia	5	inspeksi dari kepala setiap departemen terhadap pekerja yang dibawah	5	75
		Sakit kepala		APD yang dipakai tidak lengkap/ tidak layak	8	belum ada inspeksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan	7	168